

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Proporsi kejadian tuberkulosis paru pada balita usia 0 – 59 bulan di Indonesia pada tahun 2022 adalah sebesar 0,3%.
2. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa lebih banyak balita yang berumur 25 – 59 bulan, berjenis kelamin laki-laki, memiliki riwayat imunisasi BCG, balita yang ibunya berpendidikan tinggi, balita yang tidak memiliki riwayat BBLR, dan balita berstatus gizi normal.
3. Tidak terdapat hubungan antara umur, jenis kelamin, riwayat imunisasi BCG, pendidikan ibu, dan riwayat BBLR terhadap kejadian TB paru pada balita.
4. Faktor dominan terhadap kejadian TB paru pada balita di Indonesia pada tahun 2022 adalah status gizi kurang dengan nilai P sebesar 0,04 dan POR: 1,83 95% CI: 1,02 – 3,28.

5.2 Saran

a. Bagi Masyarakat

1. Status gizi kurang maupun berlebih dapat memengaruhi kekebalan tubuh anak. Gizi kurang melemahkan imunitas, sedangkan gizi berlebih, khususnya obesitas, dapat memicu peradangan kronis yang juga menurunkan daya tahan tubuh terhadap infeksi, termasuk TB. Sehingga, masyarakat perlu diberikan edukasi tentang pentingnya memberikan asupan gizi yang seimbang pada balita untuk mendukung sistem kekebalan tubuh yang optimal.
2. Orang tua dianjurkan untuk memantau status gizi anak secara rutin melalui pemeriksaan berat badan dan tinggi badan di fasilitas kesehatan. Pemantauan ini dapat membantu mendeteksi dini anak

yang mengalami gizi kurang atau berlebih dan mencegah risiko kesehatan lebih lanjut, termasuk tuberkulosis.

3. Memanfaatkan program pemerintah seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan posyandu untuk memantau status gizi dan memperoleh bantuan makanan bergizi khususnya bagi anak berstatus gizi kurang.
4. Program kesehatan masyarakat perlu dirancang dengan mempertimbangkan risiko, seperti gizi kurang, gizi berlebih, atau paparan TB di rumah tangga.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang hendak menganalisis tuberkulosis pada balita sebaiknya dapat meneliti lebih lanjut variabel-variabel yang belum dianalisis pada penelitian ini seperti luas hunian, ventilasi, riwayat kontak, dan riwayat ASI balita. Diharapkan hasilnya dapat menggambarkan secara menyeluruh terkait kondisi tuberkulosis pada balita di Indonesia.